

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia (Ilyas, 2014). Tujuan utama dilakukan kegiatan konsumsi tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi menyangkut kebutuhan lainnya seperti pemenuhan kepuasan. Bagi masyarakat tradisional, kegiatan ekonomi dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan bagi masyarakat modern konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memperoleh kesenangan.

Pendapatan yang digunakan untuk membelanjakan kebutuhan konsumsi disebut dengan pengeluaran konsumsi. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (Akrom, 2020). Pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan individu serta masyarakat dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan pengeluaran konsumsi tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, selera, jenis kelamin, kekayaan, keuntungan atau kerugian kapitalis, tingkat harga, dan tingkat suku bunga (Suparmoko, 1994) dalam (Wahyuni, 2014).

Seperti halnya masyarakat pada umumnya, pengeluaran konsumsi mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan lainnya sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya. Bedanya, masyarakat melakukan pengeluarannya menggunakan pendapatan yang dimiliki dari hasil kerja, sedangkan mahasiswa

yang belum bekerja melakukan pengeluaran konsumsi menggunakan pendapatan yang diterima dari orang tuanya atau biasa disebut uang saku.

Uang saku adalah uang tambahan yang diberikan orang tua untuk memenuhi keperluan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari (Vhalery, Leksono, 2019). Kiriman uang yang diberikan orang tua akan berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya. Untuk itu, mahasiswa perlu menyesuaikan pengeluaran konsumsinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain mahasiswa yang mengandalkan uang saku dari orang tuanya, beberapa mahasiswa mendapatkan sumber keuangannya melalui bekerja. Selain itu terdapat pula mahasiswa yang sumber keuangannya diperoleh dari beasiswa yang diikuti, baik itu dari kampus sendiri atau instansi lainnya. Uang saku yang diberikan orang tua digunakan mahasiswa untuk memenuhi konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan diantaranya, kebutuhan makan berupa nasi, lauk pauk, sayur, dan jajanan sehari-hari. Sedangkan konsumsi bukan makanan yaitu kebutuhan biaya kuliah, biaya print tugas, paket internet, biaya bahan bakar kendaraan, biaya perawatan badan, biaya kebutuhan kostan, dan konsumsi lainnya (Wurangian et al., 2015)

Uang saku yang diterima mahasiswa ikut mempengaruhi pengeluaran konsumsinya. Semakin tinggi uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka semakin tinggi kegiatan konsumsinya (Assah, Nurlailah, 2022). Artinya, ketika mahasiswa mendapatkan uang saku yang tinggi dari orang tuanya, mereka memiliki kemudahan atau keluasaan untuk melakukan pengeluaran sesuai keinginannya (Lestari, 2019). Begitu juga sebaliknya, terbatasnya uang saku yang

diterima mahasiswa membuatnya harus lebih rasional dalam mengatur pengeluarannya sesuai dengan uang yang dimiliki (Fiqriyah, et al., 2016).

Berdasarkan jenis kelamin, pengeluaran konsumsi perempuan cenderung lebih besar dibandingkan laki-laki (Sonia, 2008). Perempuan cenderung membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi non makanan, seperti kebutuhan *entertainment*, kebutuhan penunjang penampilan seperti *make up*, *skincare*, *fashion*, dan lain sebagainya (Yuliani, Rahmatillah, 2020). Sedangkan laki-laki cenderung membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan fisik yaitu makanan.

Kemajuan teknologi yang semakin maju ikut mempengaruhi perubahan perilaku dan gaya hidup mahasiswa. Secara garis besar gaya hidup merupakan ekspresi untuk memenuhi kepuasan hidup. Gaya hidup seseorang dapat berubah seiring dengan berubahnya kebutuhan. Perubahan tersebut dipengaruhi nilai-nilai yang dianut di lingkungannya (Hartati et al., 2017).

Dalam kehidupannya, mahasiswa terkadang tidak dapat membatasi diri untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan atau sedang *trend* atau yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena selalu merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki sekarang, sehingga terus-menerus berusaha untuk mengikuti *trend* yang sedang ada. Akibatnya, ketika mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi, mereka akan rela mengeluarkan konsumsinya untuk menerapkan gaya hidup yang ia inginkan. Hal tersebut menyebabkan munculnya perilaku boros yang disebabkan karena adanya ketidakmampuan diri untuk mengontrol keuangannya.

Untuk membatasi diri membeli hal-hal yang tidak diperlukan seperti fenomena diatas (perilaku konsumtif), mahasiswa membutuhkan kecerdasan finansial untuk mengatur pengeluaran konsumsinya. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan individu dalam mengatur keuangannya berdasarkan skala prioritas (Andriani, Sari, 2019).

Semakin tinggi kecerdasan finansial seseorang, maka semakin baik pengeluaran konsumsinya (Susila, 2022). Artinya, Semakin tinggi pendapatan yang ditabung untuk masa depan, semakin tinggi hasil investasi yang didapatkan, dan semakin tinggi gaya hidup yang dilakukannya tanpa harus bekerja secara fisik, maka boleh dikatakan semakin tinggi pula kecerdasan finansialnya. Untuk meningkatkan kecerdasan finansial, seseorang dapat memperolehnya melalui pendidikan (IDA, 2020).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Taufiq (2018) dan Lestari (2019). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa jumlah uang saku berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi.

Selanjutnya penelitian tentang hubungan gaya hidup dengan pengeluaran konsumsi, oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Puspita (2022), Praudrianagari (2021) dan Halim, Arsyad (2021), berdasarkan hasil penelitian gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Melania et al., (2020), penelitian ini menjelaskan hubungan kecerdasan finansial dengan pengeluaran konsumsi.

Temuan penelitian ini menyimpulkan ada hubungan positif antara kecerdasan finansial dengan pengeluaran konsumsi.

Selanjutnya penelitian tentang jenis kelamin terhadap pengeluaran konsumsi, oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu, Yuliani, Rahmatillah (2020) dan Myrie, Robinson (2013), berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel kecerdasan finansial sebagai kebaruan (*novelty*). Variabel ini jarang diteliti bahkan belum pernah digunakan pada penelitian di Universitas Siliwangi. Penulis memilih Universitas Siliwangi sebagai lokasi penelitian karena Universitas Siliwangi merupakan salah satu kampus Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat yang banyak diminati oleh para calon mahasiswa baru dari berbagai daerah.

Lokasi kampus Universitas Siliwangi berada di Kota Tasikmalaya. Biaya hidup di Kota Tasikmalaya terbilang murah dan tidak terlalu besar. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan antara jumlah uang saku dengan pengeluaran konsumsi mahasiswa. Lokasi kampus Universitas Siliwangi sangat strategis karena dekat dengan wisata alam, kuliner, dan toserba. Hal tersebut erat kaitannya dengan gaya hidup yang bisa mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup , Kecerdasan Finansial, dan Jenis Kelamin terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa” (Studi Kasus pada mahasiswa aktif Universitas Siliwangi).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi uang saku, gaya hidup, kecerdasan finansial, jenis kelamin, dan pengeluaran konsumsi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh uang saku, gaya hidup, kecerdasan finansial, dan jenis kelamin secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh uang saku, gaya hidup, kecerdasan finansial, dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi uang saku, gaya hidup, kecerdasan finansial, jenis kelamin, dan pengeluaran konsumsi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi.
2. Untuk mengetahui pengaruh uang saku, gaya hidup, kecerdasan finansial, dan jenis kelamin secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi.
3. Untuk mengetahui pengaruh uang saku, gaya hidup, kecerdasan finansial, dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa aktif Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Hal baru dalam penelitian ini adalah digunakannya variabel kecerdasan finansial sebagai salah satu faktor penentu pengeluaran konsumsi yang selama ini jarang bahkan belum diteliti di Universitas Siliwangi. Selanjutnya, ingin diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi.

2. Kegunaan Praktis

- **Bagi Penulis**

Penelitian ini di digunakan untuk memperdalam pemahaman materi yang telah didapat selama perkuliahan, selain itu untuk membandingkan teori dengan realita yang sesungguhnya. Serta menambah pengetahuan mengenai pengeluaran konsumsi.

- **Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Siliwangi agar dapat mengatur pengeluaran konsumsinya dengan baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Siliwangi. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner ke mahasiswa.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dimulai sejak bulan Oktober 2022 dengan pengajuan judul kepada pihak Program

Studi Ekonomi Pembangunan dan penulis memperkirakan penelitian ini akan selesai sampai bulan Juni 2023. Adapun rincian kegiatan penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.1. berikut:

Tabel 1. 1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun																											
	2022/2023																											
	Oktober				November- Desember				Januari				Februari				Maret-April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyerahan SK dan pengajuan judul	■	■	■	■																								
Pengesahan Judul				■																								
Pengumpulan Data					■	■	■	■																				
Penyusunan Proposal Skripsi dan Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian																■												
Pengolahan Data																	■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan																					■	■	■	■				
Ujian Skripsi																									■			